

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : MENGHAYATI KODRAT ALAM : Robert Frost
seorang Penyair Alam

Peneliti : Dra. Christinawati

Fakultas/Puslit : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas
Universitas Airlangga tahun 1991/1992
S.K. Rektor Nomor: 4257/PT03.H/N/1991
Tanggal: 4 Juni 1991

ISI RINGKASAN :

1. Masalah Penelitian

Hidup bahagia adalah idaman setiap insan manusia, namun tidak semua manusia mampu mencapainya. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan penghayatan tentang sifat-sifat atau kodrat hidup itu sendiri. Tanpa semuanya manusia seringkali mengalami kekecewaan, kebingungan bahkan frustrasi.

Robert Frost, salah seorang penyair Amerika yang terkenal di abad duapuluh, memerikan perjuangan manusia dalam menemukan sifat-sifat atau kodrat hidup alam dalam sejumlah karyanya yang tertulis sepanjang perjalanan hidupnya. Frost percaya, bahwa alam itu kaya, tidak hanya ada makanan atau sesuatu yang dapat dinaikmati manusia secara lahir, tetapi juga ada hal-hal yang bersifat spiritual didalamnya, seperti rasa percaya diri, keseimbangan dan keselarasan dalam hidup. Namun Frost juga tidak sepenuhnya percaya, bahwa alam selalu ramah terhadap manusia. Dalam beberapa puisinya, dia menggambarkan manusia seringkali menjumpai alam yang 'indifferent' atau acuh-takacuh terhadap manusia, menakutkan dan bahkan mengancam keselamatan manusia.

Berdasarkan pandangan diatas, maka permasalahan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Bagaimana Robert Frost menulis puisi-puisinya ?
- Bagaimana pandangan Robert Frost terhadap alam ?
- Bagaimana pandangan Robert Frost terhadap manusia ?

Pembahasan dari masalah-masalah diatas akan secara jelas menunjukkan ciri utama Robert Frost sebagai seorang penyair alam.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji hal-hal yang telah dituangkan oleh Penyair dalam puisi-puisinya. Nilai atau makna yang terkandung dalam penghayatan Penyair terhadap kodrat alam juga menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan kajian berikutnya bagi mereka yang membahas lanjut karya-karya Robert Frost. Sasaran penelitian ini adalah karya-karya puisi yang ditulis oleh Robert Frost, sebanyak 50 (lima puluh) buah puisi yang diciptakan dan ditulis dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-eksplanatoris, yang dalam mengkaji obyeknya tidak cukup dengan hanya menggunakan metode seperti yang disarankan oleh Abrams dalam bukunya The Mirror and The Lamp, yakni ekspresif, mimetik, pragmatik, maupun obyektif, tetapi harus pula dengan pendekatan bio-critical. Pendekatan ini menurut Daiches dalam bukunya Critical Approaches to Literature,

"It is an approach which did better with writers as a whole than with individual works; its greatest success lay in giving the reader a total impression of the kind of work a writer produced, with appraisal of individual works used as an example assessment in its own right."
(1956: 282).

Pendekatan ini menunjukkan sesuatu yang telah dicapai oleh penulisnya kepada para pembacanya yang menggambarkan latar belakang kehidupan dan periode pada saat penulis menuangkan pengalamannya. Dengan demikian akan lebih memperjelas pembahasan masalahnya.

4. Kesimpulan

Robert Frost adalah penyair alam dan dari karya-karyanya dapat dibuktikan. Walaupun dia menolak disebut itu, puisi-puisinya merefleksikan dan mendeskripsikan alam beserta isi dan kejadiannya, karena itu disebut 'puisi alam'. Bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa sederhana, bahasa percakapan sehari-hari. Bentuk puisinya tradisional dan berkaitan dengan hal-hal sepele yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Ritme bicara konvensional yang dia gunakan agaknya asing bagi telinga (pendengar) modern, karena kata-katanya kehilangan gaya hiperbola.

Gaya ini menunjukkan karakteristik orang New England yang pendiam dan menerima pemberian alam sesuai dengan usaha yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu dia banyak menerima kritik saat-saat pertama dia hendak menerbitkan buku puisinya. Namun sesuai dengan sifat kebanyakan orang New England, dia menanggapi kritik itu dengan tenang dan menjawabnya dalam bentuk puisi, yang menyatakan bahwa alam milik orang banyak, dan tidak ada perlunya ikut dalam urusan orang lain.

Pernyataan ini dia refleksikan dalam puisinya "Into My Own" - baris 13 - 14.

Alam bagi Frost tidak hanya memenuhi kebutuhan material manusia saja, tetapi juga spiritual. Alam mendidik manusia untuk bisa mengerti dan menalar dan dalam bergaulnya dengan alam dia menulis puisi dengan judul "The lesson for today"; dengan pernyataan sebagai berikut :

Kubertengkar dengan dunia --

(pertengkaran antara sepasang kekasih)

Dengan menghayati kodrat alam secara seksama dan disertai sikap menerima kodrat tersebut apa adanya tanpa ada keinginan untuk mengubahnya, maka manusia akan menjadi tokoh seperti yang tertuang dalam puisi Frost yang berjudul "The Need of Being versed in Country Things".